

THE EFFECT OF USING ICE BREAKING IN CIVICS LEARNING TO INCREASE STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

¹Ilma Yulianti, ²Tridays Repelita, ³Lusiana Rahmatiani

Universitas Buana Perjuangan Karawang
Karawang

¹pk.ilmayulianti@mhs.ubpkarawang.ac.id

²tridays.repelita@ubpkarawang.ac.id

³lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id

(Received: 26 Nopember 2024 / Accepted: 12 Desember 2024 / Published Online: 26 Desember 2024)

Abstract

Ice Breaking is a dynamic and engaging learning activity that serves to enhance students' motivation, creating a more enjoyable learning environment. The purpose of this research is to examine the effect of using Ice Breaking in PPKn (Civics Education) learning to boost student motivation. This study employs a quantitative approach with experimental methods, using questionnaires and documentation studies for data collection. The results of this research highlight the effectiveness of Ice Breaking as a teaching technique in PPKn education, showing that it helps re-engage students and increase their participation. It emphasizes the importance for teachers to understand and apply the appropriate methods during the learning process so that the class activities align with the learning objectives. By doing so, student motivation can be enhanced, ultimately improving the overall quality of the learning experience.

Keywords : *Ice Breaking, Learning Motivation, Civic Education*

Abstrak

Ice Breaking merupakan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menarik yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penggunaan Ice Breaking dalam pembelajaran PPKn (Pendidikan Kewarganegaraan) untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian ini menyoroti efektivitas Ice Breaking sebagai teknik pengajaran dalam pendidikan PPKn, menunjukkan bahwa hal itu membantu melibatkan kembali siswa dan meningkatkan partisipasi mereka. Hal ini menekankan pentingnya bagi guru untuk memahami dan menerapkan metode yang tepat selama proses pembelajaran agar kegiatan kelas selaras dengan tujuan pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, motivasi siswa dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan.

Kata Kunci : *Mencairkan Kebekuan, Motivasi Belajar, PPKn*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran berupa progres belajar mengajar yang mencakup seluruh aspek pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dipraktikkan oleh guru. Progres pembelajaran berupa suatu kegiatan yang menuntut siswa untuk lebih aktif menemukan dan mencari konsep sendiri sesuai dengan pengalaman hidupnya. Keadaan siswa yang ceria, gembira dan bahagia tentu akan memudahkan progres masuknya informasi ke dalam ingatan anak. Guru perlu lebih peka ketika siswa merasa bosan, jenuh, atau tidak nyaman saat belajar. Supaya mampu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat, guru wajib bisa memilih metode serta pendekatan berlandaskan pada situasi siswanya. Selain guru, faktor internal dan eksternal juga bisa mempengaruhi progres pembelajaran. Satu dari sebagian faktor internal yang berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran siswa ialah motivasi belajarnya. Sulitnya meningkatkan motivasi belajar siswa sepanjang proses sebaliknya, guru harus pandai dalam menciptakan pembelajaran menarik yang akan menginspirasi siswa dan memungkinkan mereka untuk terlibat sepenuhnya dalam proses tersebut [1].

Motivasi belajar ialah upaya supaya mampu menyokong seseorang mempraktikkan hal yang penting dalam progres pembelajaran dan diperlukan pengembangan kegiatan yang bisa menjaga kesinambungannya. Memotivasi siswa saat progres pembelajaran memang tidak mudah sehingga guru wajib mampu menghadirkan pembelajaran secara menarik agar siswa tetap terlibat dan termotivasi [1]. Perlunya motivasi pada kegiatan belajar ialah supaya mampu mengoptimalkan motivasi dan keinginan siswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

Mata pelajaran PPKn sejauh ini kurang menarik dalam menangkap Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan banyak tanda yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Misalnya: Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, siswa tidak menanggapi pembelajaran, siswa tidak aktif dalam diskusi di kelas, dan saat diberi pertanyaan siswa tidak bisa menjawabnya. Maka dari itu, guru wajib bisa memainkan andil penting dalam keberhasilan pembelajaran mereka. Selain memperalat model pembelajaran yang tepat, pengaplikasian teknik pembelajaran juga menentukan motivasi belajar siswa. Setelah mempraktikkan observasi pertama di SMK Jayabeka 02 Karawang (tempat peneliti mempraktikkan observasi supaya mampu menyelesaikan satu dari sebagian tugas mata kuliah) siswa ketika pembelajaran PPKn masih belum sepenuhnya termotivasi untuk berpartisipasi di kelas. Salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn adalah gaya mengajar yang monoton, terbatasnya kreativitas guru, dan kecenderungan siswa pasif mendengarkan dibandingkan berpartisipasi aktif.

Upaya dalam mengatasi keadaan itu ialah dengan menerapkan metode *Ice Breaking* pada progres kegiatan kelas sebagai metode yang bertujuan supaya mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa dalam belajar di mata Pelajaran kewarganegaraan di Sekolah SMK Jayabeka 02 Karawang. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar serta kualitas progres pembelajaran akan meningkat. Progres belajar dikenal juga dengan istilah lain seperti: Pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, teknik pembelajaran, serta istilah-istilah lain yang berkaitan dengan progres pembelajaran. Penting bagi guru supaya mampu memahami konsep progres pembelajaran agar bisa menerapkannya di kelas searah tujuan pembelajaran. Satu dari sebagian kegiatan yang disebarluaskan guru supaya mampu menghindari kebosanan dan memotivasi siswa dalam belajar ialah dengan memperkenalkan *Ice Breaking*. Kurniasih & Alarifin [2] Dijelaskannya bahwa *Ice Breaking* sebaiknya dilantaskan pada kegiatan yang terjadi di awal maupun pada saat progres pembelajaran dipraktikkan supaya mampu menghadirkan suasana yang lebih santai., mengoptimalkan minat belajar, dan merangsang motivasi siswa. Maka, teknik *Ice Breaking* berupa suatu kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menarik yang bisa membantu mematahkan motivasi belajar siswa dan menghadirkan lingkungan belajar yang lebih nyaman.

Dari penjelasan tertera ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kehilangan semangat ketika progres belajar, kurangnya motivasi internal, serta sering kali muncul rasa bosan selama proselama pelaksanaan progres pembelajaran. Hal tersebut disebabkan guru yang masih mengajar dengan gaya ceramah dan jarang meringankan atau memecahkan suasana kelas saat pembelajaran yang mulai merasa membosankan bagi siswa. Maka dari itu, motivasi siswa dalam menempuh kegiatan pembelajaran, spesifiknya dalam mata pelajaran PPKn masih tergolong rendah. Maka dari itu, peneliti berniat supaya mampu mempraktikkan penelitian dengan judul sebagai berikut, ialah: “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran PPKn untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”.

II. METODE PENELITIAN

Pengkajian ini dilantaskan di Kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang pada untuk tahun ajaran 2023/2024, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut [3], penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik, melalui metode seperti kuesioner, observasi, atau analisis data sekunder. Penelitian ini melibatkan dua kelas, satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan satu lagi ditetapkan sebagai kelas kontrol lainnya disahkan sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen ialah kelas yang memperalat teknik *Ice Breaking*, dan kelas kontrol ialah kelas yang tidak memperalat teknik *Ice Breaking*. Jenis penelitian yang diaplikasikan ialah penelitian dengan model *Pre-Eksperimental* dengan memperalat model “*One Group Pre Test – Post Test*”. Populasi pengkajian ini terdiri dari siswa kelas X sekolah SMK Jayabeka 02 Karawang yang berjumlah 173 siswa.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi dua kelas, yaitu kelas Teknik Mesin (TP) 3 yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, dan kelas Teknik Mesin (TP) 2 yang berfungsi sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari survei kuesioner dan tinjauan pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis yaitu uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengkajian ini dipraktikkan di dalam kelas X pada Sekolah SMK Swasta Jayabeka 02 Karawang yang terletak pada wilayah Desa Karangligar Kecamatan Telukjambe Barat. Penelitian tersebut dilantaskan supaya mampu mencari tahu bagaimana pengaplikasian *Ice Breaking* ketika pembelajaran sedang berlangsung apakah ditemukan peningkatan dalam motivasi belajar siswa atau tidak. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, motivasi belajar siswa diukur baik sebelum dan sesudah pembelajaran, serta setelah penerapan aplikasi atau pemecah kebekuan pada saat proses pembelajaran. Dalam pengkajian ini, peneliti mengakumulasi data dengan menyebarkan kuesioner kepada 2 kelas ialah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum kuesioner disebarluaskan kepada responden, peneliti sudah mempraktikkan pengkajian validitas dan reliabilitas.

Berlandaskan temuan pengujian validitas dan reliabilitas pada 33 pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat kemudian disebarkan pada kelas berbeda dengan sampel yang diambil. Uji validitas dan reliabilitas ini disebarkan kepada 31 responden yang kemudian dihitung dengan memperlakukannya aplikasi SPSS Versi 27 dan dari 33 pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid dan reliabel. Pertanyaan atau pernyataan dinyatakan valid apabila memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat taraf signifikansi 5%. Hal tersebut ditilik berlandaskan temuan perhitungan memperlakukannya aplikasi SPSS Versi 27 dengan hasil perolehan nilai $r_{hitung} > 0,05$. Setelah menjalankan pengujian validitas serta reliabilitas berikutnya dilanjutkan dengan menjalankan uji normalitas dan homogenitas. Pengujian ini dijalankan sebagai syarat supaya mampu menjalankan pengujian berikutnya ialah pengujian hipotesis yang di dalamnya ditemukan Uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 27. Tes ini melibatkan analisis skor Pre Test dan Post Test untuk kelas eksperimen dan kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk (Sig.) adalah sebagai berikut: pada kelas eksperimen pre-test bernilai $0,160 > 0,05$, dan post-test bernilai $0,121 > 0,05$. Pada kelas kontrol pre-test mempunyai nilai $0,315 > 0,05$, dan post-test mempunyai nilai $0,212 > 0,05$. Berdasarkan temuan tersebut, disimpulkan bahwa data seluruh tes berdistribusi normal.

Sedangkan, pengujian homogenitas ini berniat menjumpai homogen tidaknya suatu data dari dua varians pada setiap kelompok sampel. Di pengkajian ini uji homogenitas berniat menjumpai ada homogen maupun tidak pada data yang dibisa melalui *Post Test* kelas eksperimen dan *Post Test* kelas kontrol. Pengujian ini dijalankan memperlakukannya bantuan aplikasi SPSS Versi 27. Dari temuan pengujian tersebut memperlihatkan bahwa data bervariasi normal. Hal tersebut ditemukan dari perolehan nilai Sig Based on Mean senilai $0,678$, maka $0,678 > 0,05$ akibatnya ditarik deduksi bahwasanya data pada *Post Test* kelas eksperimen dan *Post Test* kelas kontrol bervariasi homogen. Temuan penelitian bisa ditemukan dari uraian seperti:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji Normalitas	Pre Test Eksperimen	,141	33	,092	,953	33	,160
	Post Test Eksperimen	,123	33	,200*	,949	33	,121
	Pre Test Kontrol	,124	31	,200*	,961	31	,315
	Post Test Kontrol	,113	31	,200*	,955	31	,212
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: Output Statistik SPSS27, 2024

Berlandaskan data pada tabel tertera didapatkan bahwasannya hasil uji normalitas di pengkajian ini ialah berdistribusi normal. Ditilik dari perolehan nilai *Shapiro-Wilk* signifikansi (Sig.) pada data *Pre Test* kelas eksperimen ialah senilai 0,160, akibatnya $0,160 > 0,05$ akibatnya ditarik deduksi bahwasanya nilai *Pre Test* di kelas eksperimen ialah berdistribusi normal, serta untuk data *Post Test* di kelas eksperimen ialah senilai 0,121, akibatnya $0,121 > 0,05$ maka dideduksi bahwasanya nilai *Post Test* di kelas eksperimen ialah berdistribusi normal. Tatkala, data berlandaskan temuan *Pre Test* kelas 165ontrol ialah berbilang 0,315, akibatnya $0,315 > 0,05$, dideduksi bahwasanya nilai *Pre Test* di kelas 165ontrol ialah berdistribusi normal, serta bagi data temuan dari *Post Test* kelas 165ontrol ialah senilai 0,212, akibatnya $0,212 > 0,05$, dideduksi bahwasanya nilai *Post Test* di kelas 165ontrol berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Uji Homogenitas	Based on Mean	,174	1	64	,678
	Based on Median	,171	1	64	,681
	Based on Median and with adjusted df	,171	1	56,926	,681
	Based on trimmed mean	,180	1	64	,672

Sumber: Output Statistik SPSS27, 2024

Berdasarkan tabel data yang tersedia, hasil uji homogenitas varians data Post Test kelas eksperimen dan data Post Test kelas kontrol menunjukkan bahwa variansnya homogen. Kesimpulan ini diambil dari nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,678 lebih besar dari 0,05 ($0,678 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa varians data Post Test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen (sama). Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, analisis dilanjutkan dengan Uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test, dengan hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

:

Tabel 3. Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-27,273	26,876	4,679	-36,803	-17,743	-5,829	32	,000	
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-3,129	34,159	6,135	-15,659	9,401	-,510	30	,614	

Sumber: Output Statistik SPSS27, 2024

Berlandaskan data dari tabel tertera, diklasifikasikan menjadi dua kelas yang berbeda: kelas eksperimen (pasangan 1) dan kelas kontrol (pasangan 2). Nilai Sig ditentukan dari data pasangan tabel 1 ialah data hasil *Pre Test* kelas eksperimen dan *Post Test* kelas eksperimen. Dengan hasil Sig. (2-tailed) ialah 0,000 maka bisa ditarik deduksi bahwa $0,000 < 0,05$ maksudnya ada pengaruh pengaplikasian *Ice Breaking* kepada motivasi belajar siswa atau ditemukan distingtif. Sedangkan data pada tabel pasangan 2 ialah data hasil *Pre Test* kelas kontrol serta posttest kelas kontrol mendapat nilai Sig.(2-tailed) ialah 0,614, jadi $0,614 > 0,05$. Bisa ditarik deduksi bahwa tidak ada distingtif atau tidak ditemukan pengaruh pada kelas kontrol.

Berlandaskan tabel pasangan 1 pembahasan pada kelas eksperimen ada pengaruh pengaplikasian *Ice Breaker* kepada motivasi belajar siswa. Sedangkan pada tabel pasangan 2 ialah kelas kontrol tidak dilantaskan *Ice Breaking* akibatnya *Ice Breaking* tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bisa ditarik deduksi bahwa pengaplikasian *Ice Breaking* dalam progres belajar PPKn memberikan dampak kepada motivasi belajar siswa. Tidak lain, juga ditemukan hasil uji *Independent Sample T Test* ialah:

Tabel 4. Hasil Uji *Independent Sample T Test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Uji	Equal variances assumed	4,495	,038	6,700	62	,000	25,120	3,749	17,625	32,615
	Equal variances not assumed			6,610	50,279	,000	25,120	3,800	17,488	32,752

Sumber: Output Statistik SPSS27, 2024

Berdasarkan data pada tabel diperoleh bahwa Equal Variance Assumed Sig. (2 ekor) nilainya 0,000. Karena nilainya $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil tes yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas yang menerapkan pembelajaran Ice Breaking pada pembelajaran PKn berbeda dengan kelas yang tidak menggunakan Ice Breaking.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh relatif rendahnya motivasi belajar siswa kelas X di SMK Jayabeka 02 Karawang. Penelitian dilakukan di SMK Jayabeka 02 Karawang dengan fokus pada kelas X, dimana dipilih dua kelas sebagai sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada kedua kelas. Tujuan penelitian adalah untuk menilai tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test. Tes-tes ini digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa di kedua kelas sebelum dan sesudah penerapan Ice Breaking, sehingga memungkinkan untuk membandingkan dampak dari strategi pengajaran ini.

Motivasi yang dimiliki siswa kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang ini masih terbilang cukup rendah. Hal itu diakibatkan dari faktor-faktor ialah dengan pembelajaran yang monoton contohnya ialah guru hanya menjelaskan pembelajaran di kelas maupun guru hanya meminta siswa menulis kembali catatan yang ada di buku, akibatnya mengakibatkan kondisi siswa yang jenuh akan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, siswa di kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang membutuhkan cara untuk kembali menyokong dan mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Karena dengan keadaan siswa yang ceria, senang, dan gembira selama progres pembelajaran, maka progres penyimpanan informasi dan materi pembelajaran dalam ingatan anak menjadi lebih mudah. Hal tersebut bisa mempengaruhi pada prestasi maupun hasil belajar siswa. Mereka percaya bahwa motivasi berupa sebuah dorongan, kekuatan, semangat, tekanan, kebutuhan, dan mekanisme psikologis yang menyokong individu atau kelompok supaya mampu meraih hasil tertentu searah harapan.

Pengujian *Paired Sample T Test* di pengkajian ini didapatkan 2 hasil yang berbeda dari kedua kelas yang disahkan menjadi sampel. Temuan pengujian pada kelas eksperimen ialah perolehan nilai dari *Pre Test* kelas eksperimen serta *Post Test* kelas eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) senilai 0,000, maka $0,000 < 0,05$ bermakna H_0 diterima, maka dideduksi bahwasanya ada pengaruh yang dihasilkan dari pengaplikasian *Ice Breaking* kepada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKn di kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang Tahun Pelajaran 2023/2024. Sedangkan, hasil yang diperoleh pada *Pre Test* kelas kontrol dan *Post Test* kelas kontrol senilai 0,614, akibatnya $0,614 >$

0,05 bermakna Ho ditolak akibatnya ditarik simpulan bahwasanya tidak ditemukan pengaruh pada kelas kontrol kepada motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn di kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berlandaskan temuan Uji Independent Sample T Test dilakukan dengan menggunakan skor Post Test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara kelas eksperimen (yang mendapat perlakuan Ice Breaking) dan kelas kontrol (yang tidak). Berdasarkan hasil Uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test disimpulkan bahwa penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran PPKn berpengaruh positif terhadap optimalisasi motivasi belajar siswa kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang Tahun 2023 /tahun ajaran 2024. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan Ice Breaking efektif meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pendidikan PPKn.

Hasil pengkajian ini memperlihatkan bahwa yang memperlak *Ice Breaker* bisa mengoptimalkan motivasi belajar siswa spesifiknya pada pembelajaran PPKn. Motivasi belajar bisa dirangsang baik eksternal ataupun internal. Hal tersebut berkaitan pada *Ice Breaking* yang menjadi faktor eksternal yang mengembalikan motivasi belajar siswa. Mengacu pada hasil analisis dan hasil pembahasan tertera ditemukan bahwa pengaplikasian *Ice Breaker* dalam pembelajaran PPKn mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kelas eksperimen (kelas yang mendapat perlakuan) menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat kuat daripada kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan). Hal itu memperlihatkan bahwa dimana kelas yang mendapat perlakuan siswanya akan cenderung memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam pembelajaran. Selain itu pada kelas yang tidak mendapat perlakuan motivasi belajar siswanya masih bisa dikatakan cukup rendah. Maka dari itu pengaplikasian *Ice Breaking* pada pembelajaran PPKn bisa mengoptimalkan motivasi belajar siswa kelas X SMK Jayabeka 02 Karawang tahun ajaran 2023/2024.

Pembahasan

Menurut [3] Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang dialami siswa ketika belajar, yang mendorong mereka untuk mengubah perilakunya. Menurut [4] minat dan motivasi mempunyai peranan penting dalam membantu siswa mencapai tujuannya, karena faktor-faktor tersebut mempengaruhi apa yang ingin dicapai siswa. Minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran atau tujuan akan menimbulkan semangat dan tekad yang lebih besar untuk mencapai apa yang diinginkan siswa. Ketika siswa merasakan kesenangan dan keterlibatan dalam apa yang mereka pelajari, mereka cenderung melakukan upaya ekstra dan terus belajar sampai mereka mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Rahmawati [5] Motivasi belajar yang meliputi tujuan dan cita-cita siswa, kemampuan siswa, situasi yang dialaminya, lingkungan sekitar, pembelajaran dan unsur dinamis saat progres belajar, dan upaya guru ketika mengajar lebih kreatif. Maka dari itu, motivasi belajar muncul dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencuat dari kemudahan keinginan dan keinginan untuk sukses, kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Di sisi lain, muncul juga faktor eksternal seperti harapan akan apresiasi, lingkungan kerja yang lebih kondusif, juga kegiatan yang memikat dan menyenangkan. Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh motivasi siswa. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa bisa menentukan seberapa usaha seseorang supaya mampu mencapai hasil yang diperolehnya.

Ditemukan pula fungsi dari motivasi belajar menurut sadirman ialah: a.) Berpotensi memotivasi individu supaya mampu mempraktikkan tindakan atau menjadi tenaga pendorong yang melepaskan energi. Motivasi dapat berfungsi sebagai insentif untuk setiap kegiatan yang dilantaskan dalam skenario ini. b.) Memiliki kapasitas supaya mampu memastikan lintasan tindakan atau arah pencapaian tujuan. Kegiatan yang wajib dilantaskan searah dengan rumusan dan tujuan dapat berpedoman pada motivasi. c.) Mempunyai kemampuan supaya mampu memilih atau menentukan tindakan-tindakan yang wajib dilantaskan secara terkoordinasi supaya mampu mencapai suatu tujuan, akibatnya tidak termasuk tindakan-tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. d.) Usaha atau prestasi seseorang bisa dipengaruhi oleh motivasi.

Seorang guru wajib bisa memainkan andil dengan baik baik agar motivasi siswa bisa tereskalasidengan baik pula. Adapun andil guru supaya mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, ialah: a.) Memupuk siswa lebih aktif pada progres kegiatan pembelajaran seperti, guru menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan mengajukan pertanyaan, akibatnya memungkinkan siswa menyelesaikan tugas mereka dengan baik. b.) Menghadirkan suasana kelas yang kondusif seperti, guru wajib mampu menghadirkan lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran, termasuk lingkungan yang aman, nyaman, dan senantiasa menyokong siswa belajar dalam lingkungan yang tenang. Hal ini menyokong pengalaman belajar yang baik. c.) Menghadirkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti, Pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam menjamin siswa tidak mengalami kebosanan selama progres pembelajaran. Supaya mampu memastikan bahwa siswa secara konsisten termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas. d.) Mengoptimalkan antusias dan semangat belajar siswa seperti, Guru wajib mempunyai semangat ketika mengajar di kelas. Maka dari itu, siswa akan termotivasi untuk bersemangat pula ketika menempuh progres pembelajaran. e.) Memberi penghargaan seperti, Penghargaan ini dapat berupa nilai, hadiah, pujian, atau insentif lainnya supaya mampu memberikan semangat kepada siswa supaya mampu melanjutkan pendidikannya dan selalu mengupayakan peningkatan. f.) Menghadirkan aktivitas yang melibatkan siswa pada pembelajaran seperti, Ciptakan kelas yang aktif atau melibatkan siswa pada progres pembelajaran. Maka itu, siswa akan termotivasi untuk ikut serta di kegiatan progres pembelajaran.

Tujuannya ialah guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, akibatnya memungkinkan siswa menyelesaikan tugasnya secara utuh. Seorang guru wajib bisa memahami bagaimana kondisi yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran dan wajib bisa mengatasinya dengan berbagai metode pembelajaran, model pembelajaran maupun teknik pembelajaran. Guru wajib pandai dalam menghadirkan pengalaman belajar menarik yang memungkinkan siswa termotivasi dan menjadi aktif pada progres belajar. Satu dari sebagian pendekatan dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa ialah dengan menerapkan teknik *Ice Breaking*. Satu dari sebagian aktivitas guna mengoptimalkan motivasi belajar siswa yang diberi guru supaya mampu menghilangkan kejenuhan serta menaikkan motivasi belajar ialah dengan cara memperlak teknik *Ice Breaking*. Menurut [6] *Ice Breaking* dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengubah iklim pembelajaran yang melelahkan, kaku, dan tidak melibatkan siswa menjadi suatu aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, membangkitkan semangat, dinamis, dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Tujuan dari *Ice Breaking* adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, enerjik, dan penuh semangat, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang serius, namun tetap menyenangkan dan santai [7].

Tindakan *Ice Breaking* mempunyai potensi supaya mampu mengoptimalkan signifikansi pembelajaran. Menurut [8] mengemukakan ada manfaat-manfaat dalam memperlak kegiatan *Ice Breaking*, ialah dalam menghilangkan kejenuhan, kebosanan, serta kelelahan sebab bisa terbebas tatkala dari rutinitas pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan gerakan bebas dan ringan. Ada berbagai jenis dalam pemecah kebakuan yang bisa dipraktikkan sambil belajar, antara lain: Berteriak atau bersorak, bertepuk tangan, menyanyi, gerak tubuh, humor, bermain, bercerita, sulap, dan media audiovisual. Dengan adanya pengaplikasian *Ice Breaking* banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh siswa seperti waktu pada saat pembelajaran akan lebih terasa cepat, membuat keadaan dalam progres pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, membuat suasana menjadi lebih kompak dan menyatu antara siswa dengan yang lainnya, bisa mengaitkan dengan situasi yang pernah dialami oleh siswa, dan kejenuhan akan dapat dengan cepat teratasi.

Kemampuan menerapkan teknik, metode, dan model pembelajaran berupa satu dari sebagian kiat dalam meningkatkan kembali motivasi belajar [9]. Hal ini menyatakan bahwa minat dan motivasi yang kuat menimbulkan semangat yang kuat pada diri siswa supaya mampu mencapai apa yang diinginkannya [4]. Melalui media yang interaktif sebagai pengembangan keilmuan dan pendidikan IPS, namun, siswa juga menemukan kegembiraan pada suatu hal, akibatnya membuat mereka lebih bersemangat untuk terus belajar demi mendapatkan apa yang mereka inginkan [10]. Berlandaskan beberapa pendapat tersebut, dikatakan bahwasanya teknik *Ice Breaking* ialah teknik yang dijalankan di saat progres belajar di kelas supaya mampu mencairkan suasana jadi lebih rileks serta menyenangkan. Pengaplikasian teknik *Ice Breaking* ini juga bisa membangkitkan kembali semangat

belajar peserta didik ketika pembelajaran di kelas mulai terasa membosankan, kaku dan pasif. Strategi pembelajaran IPS berbasis permainan edukatif yang menyenangkan meliputi penyajian materi IPS sederhana secara menarik, dikemas dalam pola yang menarik untuk menarik perhatian siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS [11].

Pada pengkajian ini dijalankan guna menjumpai tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKN kelas X dinilai dengan menggunakan Uji Paired Sample T Test dan Independent Sample T Test. Hal tersebut dijalankan guna menghitung tingkat motivasi belajar siswa dari 2 kelas berbeda yang disahkan sampel penelitian ialah kelas eksperimen serta kontrol sebelum dan sesudah diaplikasikannya *Ice Breaking*. Pengujian *Paired Sample T Test* ini dipergunakan guna menjumpai Apakah ditemukan pengaruh dari pengaplikasian *Ice Breaking* kepada motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN dari dua kelompok yang berpasangan dengan ditilik dari perolehan temuan nilai *Pre Test* kelas eksperimen serta *Post Test* kelas eksperimen, selain itu juga ditilik dari perolehan nilai berlandaskan temuan *Pre Test* kelas kontrol dan *Post Test* kelas kontrol. Tat kala, untuk uji *Independent Sample T Test* dipergunakan guna memastikan ada pengaruh dari dari pengaplikasian *Ice Breaking* kepada motivasi belajar siswa pada dua kelompok yang tidak berpasangan dengan ditilik berlandaskan temuan nilai *Post Test* kelas eksperimen serta *Post Test* kelas kontrol.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian yang sudah dilangsungkan oleh peneliti memperoleh hasil bahwasannya ditemukan pengaruh antara variabel bebas ialah Pengaruh *Ice Breaking* kepada variabel terikat ialah Motivasi Belajar Siswa pada kelas X di SMK Jayabeka 02 Karawang pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengaplikasian teknik *Ice Breaking* ini dapat mengoptimalkan motivasi belajar siswa terspesifiknya dalam progres belajar pelajaran PKN. Hal tersebut merujuk kepada hasil analisis dan hasil pembahasan yang tertera yaitu ditemukan adanya peningkatan dari penggunaan *Ice Breaking* pada pembelajaran PKN kepada motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil pengujian *Paired Sample T Test* yaitu pengujian antara dua kelompok yang berpasangan dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 27 dengan hasil pada pair 1 yaitu motivasi belajar pada kelas eksperimen dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari penggunaan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN. Sedangkan, hasil pada pair 2 yaitu motivasi belajar pada kelas kontrol dengan hasil yang diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,614 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar pada kelas kontrol cukup rendah. Sedangkan hasil pengujian *Independent Sample T Test* yaitu pengujian antara dua kelompok yang tidak berpasangan dengan perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 27 dengan hasil yang diperoleh pada nilai *Equal Variances Assumed* Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan atau pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berlandaskan temuan tersebut, ditemukan bahwasana kelas eksperimen (kelas yang mendapat perlakuan) memiliki peningkatan yang sangat tinggi kepada motivasi belajar siswa dibanding kelas kontrol (kelas yang tidak mendapat perlakuan) yang cenderung mempunyai motivasi belajar yang rendah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. Rahmatiani and T. Repelita, "Perencanaan Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Civ. J. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 4, no. 1, pp. 36–40, 2019, doi: 10.36805/civics.v4i1.1797.
- [2] "p-ISSN: 2337-5973 e-ISSN: 2442-4838," pp. 27–35, 2014.
- [3] N. Hidayah and F. Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 1–21, 2016.
- [4] R. Anitra, "Analisis Keterampilan Membaca Intensif Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Minat Belajar Siswa Di Kelas Iii Sdn 62 Singkawang," *Satya Widya*, vol. 38, no. 2, pp. 162–175, 2023, doi: 10.24246/j.sw.2022.v38.i2.p162-175.
- [5] R. Rahmawati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1

- Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016,” *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 5, no. 4, pp. 326–336, 2016.
- [6] R. D. D. H. A. Susanah, “Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar,” *J. Pendidik. Fis.*, pp. 42–50, 2013.
- [7] W. Kurniawati, R. Wibawa, and H. D. Ikawati, “Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa melalui Ice Breaking pada Mata Pelajaran IPA,” *J. Cahaya Mandalika*, vol. 4, no. 3, p. 9197, 2023.
- [8] M. Pallot, O. Christmann, S. Richir, L. Dupont, V. Boly, and L. Morel, “ICE breaking: Disentangling factors affecting the performance of immersive Co-creation environments,” *ACM Int. Conf. Proceeding Ser.*, no. 11, 2017, doi: 10.1145/3110292.3110316.
- [9] J. A. Sailana, T. D. Soesilo, and S. Irawan, “Pengaruh Kemampuan Menggunakan F-Learn Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Satya Widya*, vol. 38, no. 2, pp. 102–111, 2023, doi: 10.24246/j.sw.2022.v38.i2.p102-111.
- [10] D. Tetep, “Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut,” *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–51, 2018, doi: 10.31980/2655-7304.v1i1.77.
- [11] A. Dahlena, “Fun Pattern Based Learning Approach for Social Studies Learning during the Covid-19 Pandemic,” vol. 13, no. 3, 2021.